BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembang potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pendidikan tentunya terdapat suatu proses pembentukan siswa yang akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan bangsa.

Pendidikan memiliki keterkaitan dengan usaha belajar mengajar yang dilakukan baik di dalam maupun di luar sekolah. Dalam proses belajar mengajar pada umumnya dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa itu sendiri, dimana faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri siswa itu sendiri seperti kematangan, pertumbuhan, kecerdasan dan psikologi siswa sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat pada luar pribadi siswa itu sendiri seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di dalam kelas guru malaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Guru dengan segala kemampuannya, siswa dengan segala latar belakang dan sifat-sifat individualnya,

kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasannya bertemu dan berpadu dan berinteraksi di kelas. Guru harus memiliki, memahami dan terampil dalam menggunakan macam-macam pendekatan dalam manajemen kelas, meskipun tidak semua pendekatan yang dipahami dan dimilikinya dipergunakan bersamaan atau sekaligus. Dalam hal ini, guru dituntut untuk terampil memilih atau bahkan memadukan pendekatan yang menyakinkan untuk menangani kasus manajemen kelas yang tepat dengan masalah yang dihadapi.

Sejalan dengan hal tersebut upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggungjawab guru bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar, dengan demikian proses pembelajaran ditentukan sampai sejauh mana guru dapat menggunakan model pembelajaran dengan baik.

Fakta yang sering ditemukan bahwa pembelajaran yang seharusnya menarik dan menyenangkan malah menjadi pembelajaran yang monoton, dimana siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Pembelajaran seringkali diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghapal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan kondisi yang bertentangan dengan perkembangan kognitif yang seharusnya dimiliki oleh siswa pada masa ini. Akibatnya, ketika siswa lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis akan tetapi miskin aplikasi.

Hal yang demikian tentu saja sangat berdampak terhadap tingkat perkembangan kognitif anak, dimana seharusnya dalam proses pembelajaran bukan sedang memindahkan pengetahuan guru terhadap murid tetapi memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dengan memberi makna melalui pengalaman nyata

Kondisi ini juga terjadi di SMK Swasta Teladan Medan. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis pada tanggal 31 Maret 2015, diketahui dari 82 siswa hanya 37 orang atau 45,12% yang mencapai KKM dan 45 orang atau 54,87 % yang tidak mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar sistem komputer siswa SMK Swasta Teladan Medan masih tergolong kurang baik. Rendahnya hasil belajar di sekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat tidak termotivasinya siswa dengan pola pembelajaran yang terpusat pada guru, dalam hal ini guru menggunakan metode ekpositori yang membuat interaksi guru dengan siswa kurang siswa kurang diajak untuk menggali potensi dirinya, siswa juga kurang diajak untuk berpikir bersama mengenai materi yang sedang dipelajari hal ini membuat siswa kebanyakan diam. Hasil pengamatan juga menunjukkan siswa merasa nyaman pada kesibukan sendiri dalam posisi duduknya pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa jarang mengajukan pertanyaan maupun memberikan rumusan gagasan sendiri pada saat diberikan kesempatan oleh guru.

Proses pembelajaran seharusnya dimulai dengan landasan *Contrukvism* (membangun) yaitu pengetahuan yang dibangun sedikit demi sedikit kemudian dikembangkan sehingga siswa dibiasakan memecahkan masalah. Langkah selanjutnya adalah *Inquiri* (menemukan) inilah yang menjadi inti pembelajaran disini siswa dijari bahwa pengetahuan yang diperlukan bukan sekedar mengingat seperangkat fakta-fakta melainkan hasil dari menemukan sendiri sehingga siswa terdorong berpikir kreatif. Langkah selanjutnya adalah *Questioning* (bertanya) dalam langkah ini proses belajar akan lebih hidup dan mendorong pada pembelajaran yang lebih luas dan mendalam. Langkah selanjutnya adalah *Learning Assesment* (masyarakat belajar) dalam langkah ini siswa akan dibiasakan untuk melakukan kerjasama dalam memanfaatkan sumber belajar dan teman-temannya untuk belajar dan berbagi pengalaman. Langkah selanjutnya adalah refleksi dalam langkah ini siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri pada tahap akhir dilakukan evaluasi belajar siswa.

Proses pembelajaran seperti yang diatas diharapkan akan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penulis memilih model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

> Menurut Johson (2014:14) *Contextual Teaching and Learning* adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan filososfi bahwa siswa mampu menyerap pelajaran apabila mereka menangkap makna dalam materi akademis yang mereka terima, dan mereka menangkap makna dalam tugas-tugas sekolah jika mereka bisa mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan dan peengalaman yang sudah mereka miliki sebelumnya.

Prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah aktivitas siswa, siswa melakukan dan mengalami tidak hanya menonton dan mencatat dan pengembangan sosialisasi. Menurut Ngalimun (2014:162) pembelajaran ini dimulai dengan sajian dan tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*daily life modeling*). Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* membantu siswa untuk memahami makna materi pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivai belajar akan muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* akan membuat siswa lebih aktif dan kritis karena pembelajaran akan lebih memberdayakan siswa, pembelajaran ini juga mampu menyadarkan siswa tentang pengertian makna pembelajaran bagi mereka, apa manfaatnya, bagaimana mencapainya dan apa yang mereka pelajari adalah berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Komputer Kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai hasil belajar siswa masih rendah dan belum mencapai KKM.
2. Proses belajar mengajar di kelas masih monoton dan belum memaksimalkan potensi siswa.
3. Model pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil belajar siswa rendah.
4. Kurangnya keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Siswa kurang meperhatikan saat terjadi proses belajar mengajar.
6. Siswa tidak mampu memberikan gagasan saat diberi kesempatan oleh guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini lebih terarah serta jelas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* .
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Sistem Komputer kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan.
3. Objek penelitian dibatasi pada materi pokok sistem bilangan dan gerbang logika dasar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer yang diajar secara Ekspositori di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016?
3. Apakah hasil belajar pada mata pelajaran sistem komputer dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode *Ekspositori* di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, tujuan dalam penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016.

2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem komputer yang diajar secara *Ekspositori* di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016.
3. Perbedaan hasil belajar pada materi mata pelajaran sistem komputer dari siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar dengan metode *Ekspositori* di kelas X TKJ SMK Swasta Teladan Medan T.P 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK Teladan Medan.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi Sistem Komputer dalam meningkatkan hasil belajar siswa .
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi *civitas* akademik fakultas teknik UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.